

ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA TOMOHON

Yanuar Sanjoto¹, Anderson G. Kumenaung² dan Een Novritha Walewangko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email :sanjoto12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variable Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

Kata kunci : Jumlah wisatawan, Lama tinggal wisatawan, Tingkat hunian hotel.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of tourists, length of stay of tourists, and hotel occupancy rates on the economy of Tomohon City. The data used in the study is secondary data in 2010-2019. The analytical tool used is multiple regression analysis. The software used to perform the analysis is Eviews 8. The results show that the variable Number of Tourists has a positive and significant effect on the economy of Tomohon City, Variable Length of Stay of Tourists has a positive and insignificant effect on the economy of Tomohon City, Variable Occupancy Rate has a positive and significant effect on the economy of Tomohon City.

Keywords : Number of tourists, Length of stay of tourists, Hotel occupancy rate.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara global perkembangan kepariwisataan serta meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara dapat menekan tuntutan dengan harus adanya penyediaan komponen sektor pariwisata, semakin lengkap suatu sarana dan prasarana yang disediakan maka semakin menarik minat wisatawan yang akan datang. Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah.

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 147,21 km² merupakan kota yang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan dalam industri dan perdagangan yang ada, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Terdapat banyak potensi pariwisata di Kota Tomohon yang dapat di kembangkan yang tersebar di berbagai kecamatan baik wisata alam, maupun wisata religi. Dari keanekaragaman potensi pariwisata yang ada di Kota Tomohon diharapkan mampu menarik minat masyarakat dalam maupun luar negeri untuk hadir di Kota Tomohon.

**Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Di Kota Tomohon
Periode 2011 – 2019**

TAHUN	MANCANEGERA (INTERNATIONAL)	DOMESTIC (DOMESTIC)	JUMLAH (TOTAL)
2010	3.954	23.832	27.786
2011	4.872	30.576	35.448
2012	5.484	54.311	59.795
2013	13.534	126.597	140.131
2014	14.023	132.102	146.125
2015	14.734	192.322	207.056
2016	26.441	244.593	271.034
2017	89.736	455.679	545.415
2018	90.907	461.094	552.001
2019	92.260	499.120	591.380

Sumber : BPS Tomohon

Dari data yang ada diketahui bahwa arus kunjungan wisatawan yang hadir di Kota Tomohon selalu mengalami peningkatan selama 9 tahun terakhir. Dilihat dari table diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kota Tomohon periode 2011-2019 sangat meningkat. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan di Kota Tomohon baik mancanegara maupun domestic yang datang berjumlah 35.448 orang. Kemudian masuk pada tahun 2012 kunjungan wisatawan meningkat menjadi 59.795 orang. Dimana kunjungan wisatawan yang paling banyak terjadi pada tahun 2019 dengan total wisatawan 591.380 orang. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah yang berlaku sejak 1999, sebenarnya mempunyai konsep berdasarkan potensi, preferensi, dan aspirasi daerah secara demokratis dengan mengikut sertakan masyarakat setempat. Salah satu potensi tersebut ialah

pengembangan dan pelestarian sumber daya alam melalui ekowisata yang merupakan satu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami, bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para eco-traveler, (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata). Sedangkan objek wisata Danau Linow adalah objek wisata yang menjadi salah satu objek wisata favorit masyarakat Kota Tomohon, kunjungan wisatawan internasional maupun domestic akan memberikan keuntungan bagi perhotelan, pengusaha restoran, bisnis usaha souvenir serta sektor informal lainnya.

(Rizal, Reda 2017) Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, ekosistem juga bisa dikatakan suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. Ekosistem merupakan penggabungan dari setiap unit biosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energi menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi suatu siklus materi antara organisme dan anorganisme matahari sebagai sumber energi yang ada. Dalam ekosistem, organisme dalam komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem. Organisme akan beradaptasi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga memengaruhi lingkungan fisik untuk keperluan hidup.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis apakah Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pdrb Adhk Kota Tomohon

Rumusan Masalah

Apakah jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pdrb adhk di Kota Tomohon?

Tinjauan Pustaka

Teori Pembangunan Adam Smith

Menurut teori Adam Smith bahwa masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya system pembagian kerja antar pelaku ekonomi.

Pariwisata

Spillane (2003: 21) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan dengan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan seni.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya (Sumber: BPS, Jakarta-Indonesia).

Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya. Wisatawan dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar, yaitu atas dasar interaksi dan atas dasar kognitif normatif (Murphy: 1985)

Hubungan Antara Jumlah Wisatawan Terhadap Produk Domestik Bruto

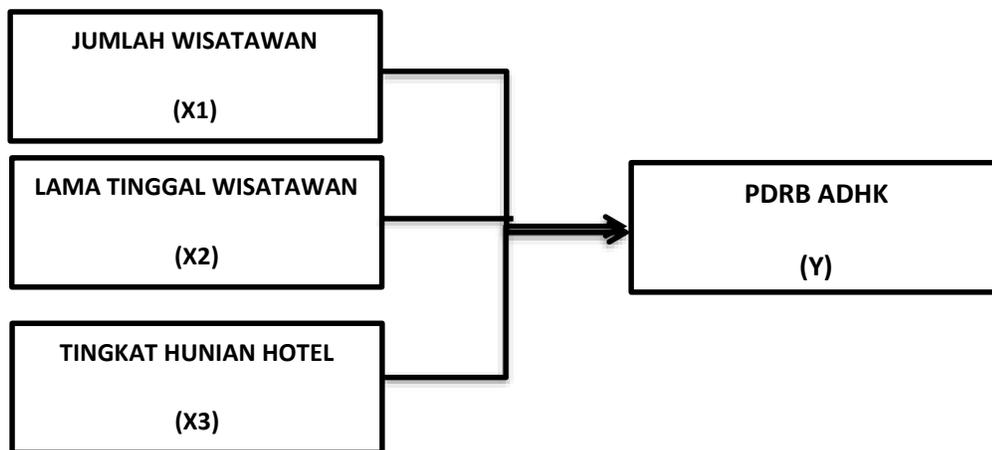
Wisatawan dapat memberikan efek positif terhadap sisi ekonomi menurut (Leiper, 1990) mulai pendapatan dari penukaran valuta asing, pendapatan dari bisnis atau usaha pariwisata, penyerapan tenaga kerja, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, dan pendapatan pemerintah melalui pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Tangkilisan Lanny Christi tentang “Pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi utara melalui tingkat hunian hotel sebagai intervening variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)”. Dengan metode penelitian menggunakan Analisis deskriptif dan analisis induktif atau analisis inferensia. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara secara sendiri-sendiri atau parsial adalah positif. Hal ini mengandung arti bahwa jika jumlah wisatawan asing meningkat maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat hunian hotel.

Penelitian dari Amidong Fitria tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan asing di provinsi Sulawesi utara”. Dengan metode penelitian menggunakan Kuantitatif dengan metode analisis jalur (path analysis). Dari hasil penelitian tersebut menyatakan Secara langsung kebijakan pemerintah sebelum dan sesudah ODSK di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedatangan pesawat luar negeri.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Skema Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon

Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, serta didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Diduga Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel di Kota Tomohon berpengaruh terhadap Pdrb Adhk.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan dipublikasikan oleh Dinas Pariwisata Kota Tomohon dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon. Dan jenis data yang digunakan adalah deret waktu *Time Series* dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kota Tomohon Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2019. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel terhadap Pdrb Adhk dengan periode waktu penelitian Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2019.

Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *eviews 8*. Model analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3).....(3.1)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$ADHK_t = \beta_0 + \beta_1JW + \beta_2LTW + \beta_3THH + e.....(3.2)$$

Dimana :

ADHK = Pdrb Adhk

JW = Jumlah Wisatawan

LTW = Lama Tinggal Wisatawan

THH = Tingkat Hunian Hotel

α = Konstanta

α_1 = Koefisien Regresi

e = Error Term

(Widarjono 2016 : 59) Metode kuadrat kecil/*Ordinary Least* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui internal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita dapat mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) n-k dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta.

Uji Stastistik

Uji t – Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Uji F – Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama.

Koefisien Determinan R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variable bebas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lanceng, metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003 : 62)

3. HASIL PENELITIAN**Hasil Regresi Berganda**

Berikut hasil regresi untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel terhadap Pdrb Adhk Kota Tomohon menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*).

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Coefficent	t-statistik	Prob
C	1077837.	4.094505	0.0064
JW	1872.088	1.078108	0.0000
LTW	68296.09	1.078108	0.3224

THH	26609.71	2.608523	0.0402
R-squared = 0.975191			
F-Statistik = 78.61466			

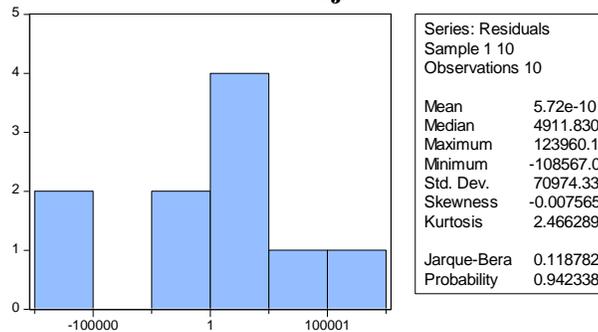
Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil estimasi jangka panjang pada table 4.3 di atas maka diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut :

$$Y = 1077837 + 1872.088_{JW} + 68296.09_{LTW} + 26609.71_{THH}$$

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 8

Dapat dilihat dari nilai Probability adalah 0.942338. Dengan hasil nilai probability sebesar 0.942338 lebih besar dari Alpha 0.05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bias dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coeficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
JW	1	0.8771499616 557748	0.1573346645 425064
LTW	0.8771499616 557748	1	0.3192831777 166089
THH	0.1573346645 425064	0.3192831777 166089	1

Sumber : Eviews 8

Jika dilihat dari table diatas hasil dari uji multikolenieritas menunjukkan bahwa variable independen tidak ada masalah multikolinearitas, disebabkan nilai VIF masing-masing variable < 10. Jadi, hasil regresi OLS tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.454926	Prob. F(8,1)	0.8235
Obs*R-squared	7.844553	Prob. Chi-Square(8)	0.4488
Scaled explained SS	2.070429	Prob. Chi-Square(8)	0.9788

Sumber : Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 7.844553. karena nilai 7.844553 > dari derajat kesalahan (α) = 5% (0,05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 6. Hasil Autokorelasi**

Mean dependent var	5.72E-10
S.D. dependent var	70974.33
Akaike info criterion	26.17052
Schwarz criterion	26.35207
Hannan-Quinn criter.	25.97136
Durbin-Watson stat	1.713526

Sumber : Eviews 8

Berdasarkan hasil diatas yang diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.713526. Dapat dilihat Durbin Watson 1.713526, dimana $1.713526 < +2$ atau $1,713526 < -2$. maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi berganda ini.

Uji t – Statistik

Hasil persamaan variable Jumlah Wisatawan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari α 5% maka H_a diterima H_o ditolak. Variabel Jumlah Wisatawan mempunyai t_{hitung} yakni 14.27443 dan t_{tabel} 1.943. Jadi t_{hitung} 14.27443 > t_{tabel} 1.943. Artinya bahwa tidak ada hubungan linear antara Jumlah Wisatawan dan Pdrb Adhk. Disimpulkan bahwa Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap Pdrb Adhk, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara Jumlah Wisatawan dan Pdrb Adhk yang artinya apabila Jumlah Wisatawan meningkat maka Pdrb Adhk juga akan meningkat.

Hasil persamaan Lama Tinggal Wisatawan dilihat bahwa nilai signifikansi 0,3224. Nilai signifikansi lebih besar dari α 5% maka H_a ditolak H_o diterima. Variable Lama Tinggal Wisatawan mempunyai t_{hitung} yakni 1,078108 dan t_{tabel} 1,943. Jadi t_{hitung} 1,078108 < t_{tabel} 1,943. Artinya ada hubungan linear antara Lama Tinggal Wisatawan dan Pdrb Adhk. Disimpulkan bahwa Lama Tinggal Wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistic terhadap Pdrb Adhk.

Uji F – Statistik

Nilai F hitung sebesar 78,61466 nilai F table 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/3-1=2$) dan df untuk denominator ($n-k/10-3=7$) maka diperoleh nilai F table 4,74 nilai F hitung sebesar $78,61466 > F$ table sebesar 4,74. Sehingga kita menolak H_0 atau kita menerima H_a . artinya secara bersama-sama variable Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pdrb Adhk.

Uji Determinasi R^2

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,975191 artinya, variasi variable Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel mempengaruhi Pdrb Adhk sebesar 97,51%, sedangkan sisanya (2,49%) dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB ADHK Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB ADHK. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien 1872.088. Ketika Jumlah Wisatawan meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB ADHK di Kota Tomohon sebanyak 1872.088%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Jumlah Wisatawan berhubungan secara positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK.

Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan Terhadap PDRB ADHK Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK. Hal ini terlihat dari probability sebesar $0.3224 < 0.05$ dengan koefisien 68296.09. ketika Lama Tinggal Wisatawan meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan PDRB ADHK di Kota Tomohon sebanyak 68296,09%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Lama Tinggal Wisatawan berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap PDRB ADHK Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap PDRB ADHK. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0402 < 0.05$ dengan koefisien 26609.71. Ketika Tingkat Hunian Hotel meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB ADHK di Kota Tomohon sebanyak 26609.71%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Tingkat Hunian Hotel berhubungan secara positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon.

2. Secara parsial variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon.
3. Secara parsial variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan kinerja pengelolaan yang sudah tertata dengan baik di Pemerintahan Kota Tomohon, terlebih dalam pengelolaan sumber-sumber pariwisata yang masih belum terkelola secara maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap masyarakat yang berada di Kota Tomohon.
2. Dalam perencanaan pembangunan kedepan khususnya kepariwisataan mengingat begitu besar peranan pemerintah terhadap kepariwisataan, maka perlu pengalokasian anggaran terhadap kepariwisataan dan membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ramah terhadap perkembangan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidong Fitria**, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Wisatawan Asing di Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 02 Tahun 2020*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30112>. Diakses pada Februari 2021.
- Gujarati. Damodar. (2003)**. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- G.R, Soekadijo. (1997)**. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Sistem Linkage”). PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Insukindro. (2003)**. Model Ekonometrika Dasar. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Mohrman, D., & Heller, L. (2003)**. Cardiovascular Physiology (5th edition ed.). Book Company. New York. : McGraw Hill
- Murphy, P. E. (1985)**. Tourism A Community Approach. Methuen: New York.
- Spillane, James J. (2003)**. Pariwisata dan Wisata Budaya, CV. Rajawali.
- Nifel Elvis Mumu**, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21, No 2 (2020)*. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/32818-68553-1-SM.pdf>. Diakses 23 Februari 2021.
- Sarta Kapang**, Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Efisiensi Vol.19 No,4 (2019)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26566>. Diakses pada february 2021
- Sulastiyono, (Agus, 2006)**. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi; Manajemen Penyelenggaraan Hotel. *Alfabeta CV. Bandung*.
- Soekadijo, R. G. (2000)**. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihite, Richard, (2000)**, Tourism Industry (Kepariwisataan), Surabaya: Penerbit SIC.
- Suliyanto. (2011)**. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.
- Sulastiyono, Agus, (2006)**. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi; Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Alfabeta CV. Bandung.
- Tangkilisan Lanny Christi**, Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai

Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 01 Tahun 2019. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/22420-45708-1-SM.pdf>. Diakses pada Februari 2021

Widarjono Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.